

## ANALISIS PENCAPAIAN KOMPETENSI KEAHLIAN TATA BOGA SISWA KELAS XI SMKN 4 KOTA JAMBI MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Iky Sistranafya<sup>1</sup>, Sofyan<sup>2</sup>, Nazurty<sup>3</sup>  
Mahasiswa Universitas Jambi<sup>1</sup>, Dosen Universitas Jambi<sup>2</sup>,  
Dosen Universitas Jambi<sup>3</sup>  
Jalan Raden Mattaher No. 16 Jambi  
Sur-el: [Ikysistranafya@gmail.com](mailto:Ikysistranafya@gmail.com)<sup>1</sup>, [sofyanzaibaski68@gmail.com](mailto:sofyanzaibaski68@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[narzutysuhaimi@gmail.com](mailto:narzutysuhaimi@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article info

#### Article history:

Received: 25-06-2021

Revised : 15-07-2021

Accepted: 10-08-2021

### ABSTRACT

*The purpose of this study to describe implementation of prakerin, achievement of students on the competence of Tata Boga in PJJ SMKN 4 Jambi City. Research method used is qualitative through phenomenological research with purposive sampling techniques, instruments used, namely observation, interview and data analysis refer to Miles and Huberman's theory. The results of observation obtained implementation of prakerin during covid-19 pandemic was not carried out for a full 6 months, but implementation of prakerin was carried out for 2 (two) months in DU/DI. The results of interview were obtained after carrying out prakerin, students gained new experience in the field of food and beverage processing, and knew the stages of food and beverage processing both about cookie dough, texture of cake dough and so on, new knowledge and experience in the industrial world and in the business world. Students use online applications and mobile media tools during PJJ to achieve competency skills tata boga.*

### Keywords:

Competency

Achievement

Analysis, PJJ

### Kata Kunci:

Analisis Pencapaian

Kompetensi, PJJ

*Tujuan dari penelitian ini untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan prakerin, pencapaian siswa pada kompetensi keahlian Tata Boga melalui PJJ di SMKN 4 Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan Jenis penelitian fenomenologi. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan analisis data merujuk pada teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian Instrumen Observasi didapatkan pelaksanaan prakerin SMKN 4 Kota Jambi selama pandemi covid-19 tidak dilaksanakan selama 6 bulan penuh, tetapi pelaksanaan prakerin SMKN 4 Kota Jambi dilaksanakan selama 2 (dua) bulan di DU/DI. Hasil wawancara didapatkan setelah melaksanakan prakerin, siswa mendapatkan pengalaman baru di bidang pengolahan makanan dan minuman, dan mengetahui tahap-tahap pengolahan makanan dan minuman baik itu tentang adonan kue, tekstur adonan kue dan lain sebagainya, pengetahuan dan pengalaman baru di dunia industri maupun di dunia usaha. Siswa menggunakan aplikasi online dan media alat handphone selama PJJ untuk pencapaian kompetensi keahlian tata boga.*

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Universitas Bina Darma.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi diri melalui pendidikan seseorang dapat mengetahui potensi apa saja yang dimiliki. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan diperlukan kualitas sumber daya manusia yang bermutu dan dikelola secara profesional. Dalam hal ini Pemerintah sudah berupaya untuk membangun sumber daya manusia melalui pendidikan vokasional atau yang lazim disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK mempunyai kompetensi keahlian yang merupakan suatu bagian penting dari pendidikan dan pelatihan, SMK juga memiliki banyak program keahlian diantaranya seperti keahlian Tata Boga, Perhotelan, Teknik Mesin dan masih banyak program keahlian lainnya. Seperti diketahui bahwa SMK tidak hanya melaksanakan pembelajaran yang bersifat umum ada juga yang bersifat praktik salah satu program keahliannya seperti Program Keahlian Tata Boga.

Program Keahlian Tata Boga menerapkan praktik secara langsung seperti pembuatan olahan makanan dan minuman. SMK juga melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) di dunia usaha atau di dunia industri (DU/DI) untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan siswa. Prakerin merupakan upaya untuk mendekatkan siswa dengan dunia kerja yang sesungguhnya, dalam hal ini bertujuan agar siswa dapat berinteraksi langsung dengan dunia kerja, tujuan dari hal tersebut adalah agar siswa terampil dalam kompetensi, profesional, dan lebih siap menghadapi dunia kerja.

Prakerin dilaksanakan lebih kurang 6 bulan dan pelaksanaan kegiatannya dilakukan di DU/DI yang sudah menjalin kerjasama dengan sekolah yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan prakerin siswa diharapkan dapat melaksanakan prakerin secara profesional. Sejalan dengan penelitian Jariah, A (2019) dengan judul “Manajemen *teaching factory* dalam upaya meningkatkan kompetensi peserta didik kompetensi keahlian Tata Boga di SMK Negeri 1 Barabai” menjelaskan bahwa a) Perencanaan (*planning*) program kerja *teaching factory* di kompetensi keahlian Tata Boga sudah berjalan dengan baik, seperti pengadministrasian dirancang dari awal, perencanaan waktu dan jadwal sesuai dengan sistem blok yang disiasati dengan pembagian siswa, pembagian alat-alat dan bahan praktikum pada praktikum sesuai dengan kebutuhan per *pack*; b) Pengorganisasian (*organizing*) program kerja *teaching factory* di praktikum sudah tersusun dengan baik, mulai dari ketua kompetensi keahlian tata boga, kepala laboratorium, guru kompetensi keahlian dan laboran; c) Pelaksanaan (*actuating*) *teaching factory* pada kompetensi keahlian tata boga sudah berjalan sangat baik, hal ini dapat dilihat proses

pemenuhan kebutuhan, alat dan bahan kompetensi keahlian tata boga; d) Pengawasan (*controlling*) manajemen *teaching factory* pada kompetensi keahlian tata boga dilakukan oleh satuan pendidikan yang memantau pelaksanaan manajemen; e) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* pada kompetensi keahlian tata boga, telah dilakukan dengan melibatkan semua pihak pengelola pembelajaran *teaching factory*, baik kepala sekolah, ketua kompetensi keahlian, guru maupun karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunami, A, S (2014) dengan judul “Peningkatan kemampuan siswa dalam pengolahan kue dan roti melalui pembelajaran bekerja langsung (*learning by doing*) di kelas X Patiseri program keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Pati tahun 2010/2011” Menggunakan desain penelitian PTK. Pengumpulan data yang dilakukan oleh Sunami A, S dalam penelitiannya adalah dengan cara observasi, tes, wawancara, angket, dokumen, tugas, catatan lapangan dan rekaman gambar. Dan analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Indikator keberhasilan kinerja dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Keberhasilan proses, yaitu adanya perubahan perilaku siswa, kriteria keberhasilan produk menggunakan tolak ukur KKM yaitu 70. Keberhasilan diperoleh apabila  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM yaitu  $\geq 70$ .

Penelitian yang dilakukan oleh abidin *et al* (2020) dengan judul “efektifitas PJJ pada masa pandemi *covid-19*” Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang sifatnya deskriptif yang artinya penelitian yang mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara mendalam dengan *key information* dan *informan*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles, Huberman dan Spradley. Untuk pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara: 1) Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber data yang pernah ditemui maupun yang baru; 2) Meningkatkan ketekunan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan secara lebih cermat dan berkesinambungan; 3) Triangulasi, dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi; 4) *Member check* (pengecekan anggota), *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

Kegiatan praktik kompetensi keahlian tata boga di sekolah dan kegiatan prakerin di DU/DI pada saat ini tidak dapat berjalan secara maksimal karena sedang terjadi wabah penyebaran virus *covid-19*. Guna meminimalisasi berbagai kendalanya, Pemerintah pun melakukan penyesuaian

kebijakan pembelajaran di masa pandemi *covid-19* yang diselenggarakan secara daring. Dalam pelaksanaan PJJ tidak semua siswa dapat cepat memahami yang disampaikan guru ketika pembelajaran *online/* daring, ada yang tingkat pemahamannya cepat, ada tingkat pemahamannya lambat dan ada pula yang susah untuk berkonsentrasi ketika belajar *online* karena faktor lingkungan sekitar. Ini merupakan sebuah tantangan bagi guru dalam PJJ di masa pandemi *covid-19*. Tantangan selanjutnya adalah siswa diharuskan mempunyai alat media *online* dan kuota *Internet* sebagai alat penunjang dalam proses PJJ.

Penelitian yang dilakukan oleh Abidin *et al* (2020) dampak dari pandemi *covid-19* saat ini memberikan kontribusi cukup besar pada dunia pendidikan karena dengan mewabahnya *covid-19* ini kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara konvensional diubah menjadi PJJ dari rumah. Fakta yang ditemukan dilapangan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan saat ini cukup efektif meskipun disana-sini masih ada beberapa hambatan yang mengganggu PJJ seperti masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi siswa yang nyaris belum siap.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktik, dapat berupa pengembangan ilmu keahlian siswa melalui PJJ dengan menganalisis pencapaian kompetensi keahlian Tata Boga pada siswa kelas XI, dapat memperkaya pengetahuan yang diteliti.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi terhadap keahlian tata boga pada Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 4 Kota Jambi sesuai dengan kebutuhan siswa. Disamping itu, kajian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam dunia pendidikan dan peneliti dapat menganalisis pencapaian kompetensi keahlian Tata Boga pada siswa kelas XI Tata Boga melalui PJJ.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1 Pembelajaran Jarak Jauh**

Seperti diketahui bahwa proses pembelajaran pada saat ini tidak dapat dilaksanakan di sekolah seperti biasa karena sedang terjadi penyebaran wabah virus *covid-19*, dalam hal ini pemerintah membuat kebijakan pembelajaran secara PJJ. Holmberg dalam (Setiawan, 2019) PJJ adalah pembelajaran ketika siswa dan guru tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (*hybrid*) atau campuran jarak jauh dengan kelas (*blended*).

Prawiyogi *et al* (2020) PJJ adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam PJJ antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara guru dan siswa berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. PJJ merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.

## **2.2 Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh**

Tujuan PJJ menurut Munir (2009) adalah PJJ memungkinkan siswa untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. PJJ diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Untuk itu, penyelenggaraan PJJ harus sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan PJJ adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.

## **2.3 Sasaran Pembelajaran Jarak Jauh**

Sasaran program PJJ menurut Munir (2009) ini adalah guru dalam berbagai level dan jenjang, dengan tujuan, antara lain:

- a. Meningkatkan kualifikasi atau kemampuan guru. Dewasa ini upaya peningkatan mutu guru terus ditingkatkan, misalnya meningkatkan guru yang belum berkualifikasi S1. Program menjadi S1 dilakukan melalui program bergelar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan. Namun dalam implementasinya membutuhkan strategi yang efektif dan efisien, padahal kebutuhannya mendesak. Program-program peningkatan mutu guru sekarang ini seperti seminar, pelatihan, *workshop* dirasakan kurang intensif hanya dilakukan dalam kurun waktu yang terlalu singkat sehingga kurang berdampak pada kurangnya penguasaan kompetensi.

- b. Kurangnya kesadaran guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya dengan alasan keterbatasan waktu untuk kegiatan tersebut. Guru yang sedang dalam proses menempuh perkuliahan S1 untuk memperoleh kemampuan pengayaan (*enrichment*) penguasaan kompetensinya selain untuk memperkaya pengetahuannya serta membantu menyelesaikan *studinya*.
- c. Meningkatkan profesionalisme guru yang sudah S1. Guru perlu dikembangkan kemampuannya sehingga layak untuk memperoleh sertifikasi. Program-program peningkatan *profesionalisme* guru selama ini hanya bersifat *formalistik* dan belum menyentuh kebutuhan guru di lapangan.

#### 2.4 Aplikasi *Online learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Di zaman serba canggih pada masa sekarang ini orang tua diharuskan untuk melek akan teknologi yang ada karena orang tua bisa membantu anak-anak mereka di rumah dalam PJJ.

Aplikasi *online* yang digunakan dalam PJJ saat ini pada kegiatan belajar secara *online* adalah sebagai berikut:

##### 1. Aplikasi *Online WhatsApp*

Menurut *Wikipedia WhatsApp* adalah *aplikasi* pesan untuk ponsel cerdas, *WhatsApp Messenger* merupakan *aplikasi* pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data *internet*. *Aplikasi whatsapp Messenger* menggunakan koneksi *internet* 3G, 4G atau *wifi* untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *Whatsapp* kita dapat melakukan obrolan daring berbagi file, foto dan lain-lain.

##### 2. *Google Classroom*

Menurut *Wikipedia Google Classroom* adalah layanan *web* gratis yang dikembangkan oleh *google* untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama *Google Classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa.

#### 2.5 Kelebihan dan Kekurangan atau Kelemahan *E-Learning*

##### a. Kelebihan *E-learning*

Menurut Bates dan Wulf (1996) dalam (Munir, 2009) bahwa penggunaan *e-learning* untuk PJJ *online* sudah sering digunakan, karena ada beberapa kelebihanannya, yaitu: meningkatkan interaksi pembelajaran (*enhance interactivity*), mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), memiliki jangkauan yang lebih luas (*potential to reach*

*a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

#### **b. Kekurangan atau Kelemahan *E-Learning***

Selain banyak manfaatnya, *e-learning* dengan menggunakan *internet* untuk PJJ memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan (Munir, 2009), antara lain: salah satu ciri khas dari PJJ adalah terpisahnya secara fisik antara guru dengan siswa, sehingga menjadikan interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya menjadi tidak ada atau kurang sekali, teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya, maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/ komersial, dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial, atau keterampilan dari siswa, proses pembelajaran dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif, guru dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode, atau teknik pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang mungkin selama pembelajaran konvensional kurang dikuasainya, proses pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan layanan *internet* yang menuntut siswa untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi dengan mengakses sendiri ke *internet* dan tidak menggantungkan diri pada informasi dari guru, dan kelemahan dari aspek teknis, yaitu tidak semua siswa dapat memanfaatkan fasilitas *internet* karena tidak tersedia atau langkanya *komputer* dengan *internetnya*, masalah keterbatasan ketersediaan *software* (perangkat lunak) yang biayanya masih relatif mahal, untuk itu diperlukan upaya memperoleh perangkat lunak tersebut dengan biaya yang tidak maha, jika fasilitas *komputer* dengan *internetnya* sudah tersedia lengkap dan tidak ada kendala, masalahnya akan timbul karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan (*skill* dan *knowledge*) mengoperasikan *komputer* dan memanfaatkan *internet* secara optimal.

## **2.6 Kompetensi Tata Boga**

Kompetensi Keahlian Tata Boga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa di bidang pengolahan, penyajian dan pelayanan makanan dan minuman. Kompetensi keahlian Tata Boga menyiapkan siswa untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang dikelola oleh badan atau instansi pariwisata, hotel, restoran, *catering* serta rumah sakit, serta menyiapkan siswa untuk menjadi *entrepreneur* di bidang usaha penyediaan makanan.

Sari (2012) mengatakan bahwa harapan untuk diterima di dunia kerja tentunya bukanlah suatu kesalahan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerja sangat terbatas dan tidak berbanding lurus dengan lulusan lembaga pendidikan baik dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Selain itu, pemerintah diharapkan berupaya melalui kebijakan pendidikan dalam rangka merubah paradigma agar siswa lebih siap berwirausaha dan lulusan tidak hanya menitikberatkan menjadi pegawai.

## **2.7 Pengertian Praktik Kerja Industri (Prakerin)**

Prakerin menurut SMK Negeri 4 Kota Jambi dalam (Jurnal Kegiatan Prakerin, 2021) adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan industri, yang memadukan secara sistematis dan sistematis program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di industri pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Kepmendiknas (1997) dalam (Lestari dan Siswanto, 2015) mengatakan bahwa dalam pedoman teknis pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK disebutkan bahwa prakerin adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau di perusahaan yang berbentuk kegiatan mengajarkan pekerjaan produksi dan jasa. Menurut Depdiknas (2008) Prakerin merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

Periode waktu penyelenggaraan prakerin SMK Negeri 4 Kota Jambi dibagi dalam 2 (dua) periode yakni semester 3 dan semester 4 yang pelaksanaannya disesuaikan dengan jumlah siswa kelas XI sebagai peserta prakerin dan kondisi dan jumlah DU/DI yang relevan dengan masing-masing kompetensi keahlian/ paket keahlian.

Adapun waktu pelaksanaan prakerin dilakukan selama 6 bulan. siswa melaksanakan dalam bulan efektif pembelajaran. Dengan demikian dalam satu semester, siswa beberapa bulan berada di sekolah dan beberapa bulan berada di DUDI. Pola bulanan yang dipakai adalah pola 5 bulan di DUDI dan 1 bulan di sekolah (Kalender program prakerin SMK Negeri 4 Kota Jambi).

## **2.8 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan kompetensi keahlian Tata Boga melalui PJJ di SMK Negeri



4 Kota Jambi?, 2) Bagaimana pelaksanaan prakerin siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi?, 3) Bagaimana pencapaian kompetensi keahlian Tata Boga pada siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 4 Kota Jambi?

## 2.9 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dikaitkan dengan masalah sosial atau manusia (Creswell, 2009).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fenomenologi*. Menurut Littlejohn (2003) dalam (Hasbiansyah, 2005) *fenomenologi* adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.

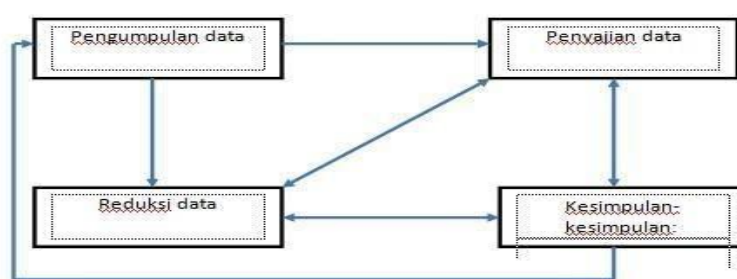
Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia. Namun ketika peneliti memilih manusia sebagai subjek harus tetap mewaspadai bahwa manusia mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, dan kepentingan. Menurut Nurdin dan Hartati (2019) sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data *primer* dan data *sekunder*.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan *Non-Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2020) bahwa: “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan *fenomena* yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Misalnya, orang yang paling tahu apa yang diharapkan, atau orang yang berkuasa membantu peneliti menemukan informasi tentang situasi yang diteliti.

Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu observasi, wawancara. Jadi, fokus instrumen pada penelitian ini adalah wawancara yang menjadi pengumpulan data secara langsung dari siswa dalam pencapaian kompetensi keahlian tata boga pada siswa kelas XI Tata Boga melalui PJJ.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara *triangulasi* data untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. *Triangulasi* dalam uji validasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan sistem dan berbagai waktu.

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data, sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. oleh karena itu analisis data di sini berfungsi untuk memberi arti makna nilai yang terkandung dalam data itu. Miles dan Huberman (1992) dalam (Rijali, 2018) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka analisis (Miles dan Huberman, 1992)

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Pada deskripsi data ini diuraikan tentang analisis pencapaian kompetensi keahlian tata boga pada siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 4 Kota Jambi melalui PJJ. Deskripsi data merupakan gambaran yang diperoleh dari hasil penelitian 2 (dua) kelas yaitu kelas XI Tata Boga 3 dan XI Tata Boga 4. Peneliti melaksanakan penelitian pada 2 (dua) kelas Tata Boga yaitu kelas XI Tata Boga 3 dan XI Tata Boga 4 karena pada bulan Maret 2021 kelas tersebut telah melaksanakan prakerin di DU/DI. Sedangkan pada bulan Maret 2021 untuk kelas XI Tata Boga 1, XI Tata Boga 2 dan XI Tata Boga 5 melaksanakan kegiatan prakerin di DU/DI. Deskripsi hasil data yang didapatkan adalah deskripsi data dan analisis data dari hasil instrumen yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut hasil data yang sudah dilaksanakan antara lain.

1. **Hasil Instrumen Observasi Analisis Pencapaian Kompetensi Keahlian Tata Boga pada Siswa Kelas XI Tata Boga melalui Pembelajaran Jarak Jauh:** Waktu pelaksanaan prakerin dilakukan selama 6 bulan. siswa melaksanakan dalam bulan efektif

pembelajaran. Dengan demikian dalam satu semester, siswa beberapa bulan berada di sekolah dan beberapa bulan berada di DU/DI. Pola bulanan yang dipakai adalah pola 5 bulan di DU/DI dan 1 bulan di sekolah. Dan pelaksanaan prakerin SMK Negeri 4 Kota Jambi selama pandemi *covid-19* tidak dilaksanakan selama 6 bulan penuh, tetapi pelaksanaan prakerin SMK Negeri 4 Kota Jambi dilaksanakan selama 2 (dua) bulan di DU/DI.

2. **Hasil instrumen wawancara Analisis Pencapaian Kompetensi Keahlian Tata Boga pada Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 4 Kota Jambi Melalui Pembelajaran Jarak Jauh:** Hasil keseluruhan wawancara pada kelas XI Tata Boga 3 dan kelas XI Tata Boga 4 yang berjumlah 4 narasumber bahwa setelah siswa melaksanakan prakerin, siswa mendapatkan pengalaman baru di bidang pengolahan makanan dan minuman, dan siswa dapat mengetahui tahap-tahap pengolahan makanan dan minuman, teknik-teknik dalam pengolahan makanan dan minuman, baik itu tentang adonan kue, tekstur adonan kue dan lain sebagainya, serta siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru di dunia industri maupun di dunia usaha.

### 3.2 Pembahasan

Pada pelaksanaan observasi peneliti mengamati kegiatan belajar siswa. Peneliti menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar selama *covid-19*, dan siswa menyampaikan bahwa pada masa pandemi *covid-19* siswa melaksanakan kegiatan praktik kompetensi tata boga tidak dilaksanakan di sekolah sebagaimana semestinya, tetapi praktik kompetensi tata boga dilaksanakan di rumah. Pada saat melaksanakan praktik kompetensi tata boga ada beberapa siswa terkandala dengan peralatan untuk melaksanakan praktik, karena peralatan praktik kompetensi tata boga yang lengkap berada di sekolah.

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan dimungkinkan jika respondennya berjumlah sedikit. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya dilakukan komunikasi langsung *face to face*, namun dapat juga melalui telepon. Wawancara dapat dilakukan antara dua orang atau lebih, hubungan antara *penginterview* dan yang *diinterview* hanya bersifat sementara dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Wawancara bukan hanya sekedar percakapan biasa, meskipun menggunakan komunikasi *verbal*, akan tetapi harus mampu merumuskan pertanyaan yang tajam, halus dan tepat serta kemampuan menangkap buah pikiran orang lain yang diwawancarai dengan cepat.

Jadi, hasil wawancara berdasarkan panduan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber membuahkan hasil. Siswa menggunakan *aplikasi online* dan media alat *handphone* selama PJJ di masa pandemi *covid-19* untuk pencapaian kompetensi keahlian Tata Boga pada siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 4 Kota Jambi melalui PJJ.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini bisa ditarik Kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti pada analisis pencapaian kompetensi keahlian Tata Boga pada siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 4 Kota Jambi melalui PJJ adalah berhasil dilaksanakan.

Siswa dapat memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini karena kondisi pada saat sekarang ini guru dan siswa tidak dapat belajar secara tatap muka langsung di sekolah dan membuat proses belajar dialihkan ke pembelajaran *online/ daring*.

Hendaknya pihak sekolah benar-benar serius dalam memperhatikan pembelajaran secara *online/ daring* ini untuk pencapaian kompetensi keahlian Tata Boga melalui pembelajaran jarak jauh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektifitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and development journal of education, (special edition)* , Halaman 131-146.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design*. Amerika: Sage.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan fenomenologi: pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi. *Mediator Vol 9 No1 Juni 2008* , Halaman 163-180.
- Jariah, A. (2019). Manajemen teaching factory dalam upaya meningkatkan kompetensi peserta didik kompetensi keahlian tata boga di SMK Negeri 1 Barabai. *Prosiding seminar nasional PS2DMP ULM Vol.5, No.2* , Halaman 33-42.
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi, Vol. 5, No.2, Juni 2015* , 5, Halaman 183-193.
- Munir. (2009). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan kominukasi*. Bandung: Alfabeta.

- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal pendidikan dasar Vol.11, No.1, 2020* , Halaman 95-101.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah Vol 17 No 33 2018* , Halaman 81-95.
- Sari, A. S. (2012). Kesiapan berwirausaha pada siswa SMK kompetensi keahlian jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.2, No.2, Juni 2012* , Halaman 154-168.
- SMKNegeri4KotaJambi. (2021). Jurnal Kegiatan Praktek kerja industri (Prakerin). *SMK Negeri 4 Kota Jambi* , halaman 1-30.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunami, A. S. (2014). Peningkatan kemampuan siswa dalam pengolahan kue dan roti melalui pembelajaran bekerja langsung (learnig by doing) di kelas X patiseri program keahlian tata boga SMK Negeri 3 Pati tahun 2010/2011. *Teknobuga, Vol.1, No.2, November 2014* , Halaman 30-41.